

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Australia menganggap bahwa Prancis merupakan kemitraan yang penting dan dapat menjadi jembatan Australia dalam memperkuat pengaruhnya di wilayah Indo - Pasifik. Adanya peristiwa hegemoni antara Tiongkok dan Prancis saat ini tentu saja memicu kekhawatiran bagi Australia. Australia membutuhkan hubungan yang baik dengan Prancis agar nantinya tidak menjadi *boomerang* bagi Australia dalam mencapai kepentingannya di Indo - Pasifik serta program kerja samanya dengan AS dan Inggris dalam perjanjian kerja sama AUKUS. Australia melakukan upaya pemulihan hubungan dengan Prancis karena beberapa hal seperti dalam rangka menyeimbangkan kekuatannya dari ancaman hegemoni Tiongkok, memperkuat posisinya di dalam kawasan, memitigasi ketegangan yang memicu konflik, serta agar dapat memperluas kerja sama internasionalnya. Hal ini merupakan bentuk dari langkah rasional Australia pada sistem internasional.

Hubungan antara Australia dan Prancis dalam konteks AUKUS dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Cooperative Security* yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu *Reassurance* dan *Accountability*. Kedua aspek ini memberikan kerangka untuk memahami dinamika hubungan bilateral yang sempat terganggu. Aspek *Reassurance* menekankan pentingnya transparansi, aturan yang jelas, dan pemahaman bersama antarnegara. Ketika Australia membatalkan kontrak kapal selam dengan Prancis demi bergabung dengan AUKUS, tindakan ini dianggap melanggar norma preskriptif karena dilakukan tanpa konsultasi mendalam. Akibatnya, kepercayaan Prancis sebagai mitra aliansi sebelumnya rusak. Untuk

memulihkan hubungan, Australia perlu meningkatkan transparansi dalam keputusan strategisnya, termasuk melibatkan Prancis dalam diskusi terkait keamanan Indo-Pasifik. Selain itu, kerja sama pada platform multilateral seperti ASEAN dan QUAD dapat menjadi cara untuk membangun kembali kepercayaan dan memperkuat hubungan. Sementara itu, aspek *Accountability* menuntut kepatuhan pada norma bersama, tanggung jawab moral, dan diplomasi aktif. Australia memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki hubungan dengan Prancis, terutama mengingat kerugian ekonomi dan reputasi yang dialami Prancis akibat pembatalan perjanjian kapal selam. Langkah ini dapat diwujudkan melalui diplomasi aktif yang berkelanjutan, serta kolaborasi dalam inisiatif seperti latihan militer bersama dan upaya penanggulangan perubahan iklim, yang menunjukkan komitmen Australia terhadap kerja sama multilateral.

Dalam meraih hal tersebut, upaya strategis yang dilakukan Australia ditinjau menggunakan Konsep *Cooperative Security*. yang dijabarkan melalui tiga langkah utama, yaitu *Preparing Together*, *Consulting Together*, dan *Act Together*. Australia pada akhirnya dapat menjalani berbagai macam kerja sama kembali dengan Prancis dan telah mencapai beberapa kesepakatan kembali. Langkah tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kerja sama antar kedua negara secara efektif sehingga hasil akhir yang dicapai yaitu keamanan yang bersifat kooperatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan jawaban mengenai alasan Australia melakukan pemulihan Hubungan dengan Prancis pasca perjanjian kerja sama AUKUS yang dilihat dengan prespektif *Cooperative Security*. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis dampak pemulihan hubungan Australia

dan Prancis terhadap keamanan regional di Indo-Pasifik. Hal ini penting mengingat peran kedua negara dalam menghadapi tantangan geopolitik, seperti meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan tersebut. Selain itu, penerapan kerangka *Cooperative Security* dapat dievaluasi lebih lanjut, khususnya dalam hal efektivitas aspek *Reassurance* dan *Accountability* dalam mengelola konflik diplomatik dan membangun kembali kepercayaan antarnegara. Penelitian juga dapat mengkaji sejauh mana platform multilateral, seperti ASEAN, QUAD, atau bahkan NATO, dapat menjadi alat untuk memperkuat kerja sama antara Australia dan Prancis tanpa menciptakan konflik kepentingan di kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, studi tentang dampak ekonomi dari AUKUS, termasuk pengaruhnya terhadap perdagangan, investasi bilateral, dan hubungan ekonomi dengan negara mitra lain, juga menjadi topik yang relevan untuk diteliti.

